

**PENGEMBANGAN DAN DAYA TARIK OBJEK WISATA
PANTAI OMBAK MATI DI BANGSRI JEPARA
JAWA TENGAH**



**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Ahli Madya pada
Program Diploma III Usaha Perjalanan Wisata**

Oleh:

Laila Fitria

C9406064

**FAKULTAS SASTRA DAN SENI RUPA
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2009

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

Judul Laporan Tugas Akhir : PENGEMBANGAN POTENSI OBJEK WISATA
PANTAI BONDO SEBAGAI DAYA TARIK
WISATA DI BANGSRI JEPARAJAWA TENGAH

Nama : LAILA FITRIA
NIM : C9406064

Menyetujui

Disetujui Tanggal :

Pembimbing I

Dra. Sawitri Prabawati, M.Pd

Disetujui Tanggal :

Pembimbing II

Wahyuningsih, SE

HALAMAN PENGESAHAN PANITIA UJIAN

Judul Laporan Tugas Akhir : PENGEMBANGAN POTENSI OBJEK WISATA PANTAI BONDO SEBAGAI DAYA TARIK WISATA DI BANGSRI JEPARA JAWA TENGAH
Nama : LAILA FITRIA
NIM : C9406064
Tanggal Ujian : 10 Agustus 2009

DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA PENGUJI TUGAS AKHIR
DIPLOMA III USAHA PERJALANAN WISATA
FAKULTAS SASTRA DAN SENI RUPA

Drs. Suharyana, M.Pd (.....)
Ketua

Dra. Isnaini W.W, M.Pd (.....)
Sekretaris

Dra.Sawitri Prabawati,M.Pd (.....)
Penguji Pertama

Wahyuningsih, SE (.....)
Penguji Kedua

Surakarta,
Dekan

Drs. Sudarno,MA

NIP. 195303141985061001

MOTTO

Pantang menyerah merupakan perbuatan yang menakjubkan (Laila Fitria)

PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini penulis persembahkan kepada :

Kedua Orangtua, kakak dan adik-adikku
tercinta.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNYA yang telah melindungi dan membimbing sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir ini.

Laporan Tugas Akhir ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk menyelesaikan studi bagi mahasiswa Program Diploma III Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta. Penulis menyadari tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, Tugas Akhir ini tidak akan terselesaikan dengan lancar dan penghargaan kepada semua pihak yang telah membantu terutama kepada:

1. Bapak Drs. Sudarno, MA, selaku Dekan Fakultas Sastra Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah berkenan memberikan kesempatan untuk menyelesaikan Tugas Akhir.
2. Bapak Drs. Suharyana, M. Pd, selaku Ketua Program Diploma III Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah member petunjuk dan saran-saran serta pengarahan yang sangat berharga sehingga selesainya penulisan Tugas Akhir ini.
3. Ibu Dra. Sawitri Prabawati, M.Pd , sebagai Dosen Pembimbing I yang dengan sabar memberikan petunjuk dan saran-saran serta pengarahan yang sangat berharga sehingga selesainya penulisan Tugas Akhir ini.
4. Ibu Wahyuningsih, SE sebagai Dosen Pembimbing II yang selama proses penyusunan Tugas Akhir ini, telah berkenan memberikan saran dan kritiknya.
5. Segenap Dosen Pengajar Program Diploma III Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.

6. Segenap staff yang ada Lab. Tour Diploma III Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Sastra dan Seni Rupa Surakarta. Terima kasih telah meminjamkan referensi-referensi buku dalam mengerjakan penulisan Tugas Akhir ini.
7. Pimpinan dan seluruh karyawan PT. Cartenz yang telah memberikan petunjuk dan bantuan serta kesempatan kepada penulis untuk meneliti dan mencari data-data guna melengkapi Tugas Akhir ini.
8. Teman-teman Prodi D III Usaha Perjalanan Wisata angkatan 2006.
9. Keluarga Solo yang dengan senantiasa memberikan bantuan dan arahan kepada penulis.
10. Kepada Edy Agus Dwi Hariyanto yang telah mendukung dan memberi semangat dalam pembuatan Tugas Akhir ini.
11. Kepada Fritz Octa Sirait yang telah menyemangati dan memberi masukan dalam pembuatan Tugas Akhir ini.
12. Saudaraku yang baik hati Ika yang memberikan bantuan dan arahan.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penulisan Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan penelitian ini belum sempurna, oleh karena itu semua kekurangan, kritik, dan saran dari pembaca akan diterima dengan senang hati demi penyempurnaan tulisan ini.

Akhirnya penulis berharap semoga Laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat.

Surakarta, 4 Agustus 2009

ABSTRAK

Laila Fitria. C 9406064, 2009. *Pengembangan dan daya tarik objek wisata Pantai Ombak Mati Bangsri Jepara.* Program Pendidikan Diploma III Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Negri Surakarta.

Pemasalahan yang dibahas adalah potensi wisata apa yang terdapat pada obyek wisata, upaya apa yang di lakukan oleh pemerintah serta kendala yang ada dalam mengembangkan obyek wisata Pantai Ombak Mati. Tujuan penulisan Tugas Akhir ini adalah untuk mengetahui potensi yang dapat dikembangkan, mengetahui kendala yang dihadapi dalam mengembangkan obyek wisata serta upaya pemerintah setempat dalam mengembangkan obyek wisata Pantai Ombak Mati.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan cara melakukan observasi secara langsung di Obyek Wisata Pantai Ombak Mati, interview dengan beberapa responden serta menggunakan studi pustaka dan dokumentasi untuk mendapatkan data – data pendukung yang mempunyai keterkaitan dengan topik. Setelah data yang diperoleh terkumpul, baru lah menggunakan analisis deskriptif dan kualitatif. Selain itu penulis juga menggunakan metode pengembangan analisis SWOT (*Strange, Weakness, Opportunities, Threats*) dan analisis 4 A (*Amenity, Atraction, Activity, Aksesibility*).

Obyek Wisata Pantai Ombak Mati merupakan obyek wisata dalam tahap baru akan dikembangkan. Obyek wisata ini memiliki hamparan pasir putih yang luas, serta dermaga kapal bagi nelayan tradisional. Sehingga wisatawan dapat melakukan berbagai aktifitas wisata di obyek wisata ini.

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian potensi dan pengembangan Obyek Wisata Pantai Ombak Mati di Kabupaten Jepara adalah Pantai Ombak Mati mampu menghasilkan produk yang menarik. Serta dalam pelaksanaannya Pantai Ombak Mati dapat memberikan fasilitas-fasilitas yang memuaskan bagi wisatawannya. Hal ini berarti Pantai Ombak Mati akan menjadi obyek wisata yang akan ramai dikunjungi banyak wisatawan dari dalam maupun luar kota.

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN PANITIA | iii |
| HALAMAN MOTTO | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR LAMPIRAN | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Perumusan Masalah | 3 |
| C. Tujuan Penulisan | 4 |
| D. Manfaat Penelitian | 4 |
| E. Kajian Pustaka | 5 |
| F. Metode Penelitian | 8 |
| G. Sistematika Penulisan | 10 |
| BAB II GAMBARAN UMUM | |
| A. Sejarah Kawasan Objek Wisata Pantai Bondo | 11 |
| B. Gambaran Umum Kabupaten Jepara..... | 12 |
| 1. Keadaan Fisik dan Batas Wilayah..... | 15 |
| 2. Topografi dan Iklim..... | 16 |
| 3. Basis Ekonomi..... | 16 |
| 4. Sosial Budaya Masyarakat..... | 16 |
| C. Gambaran Umum Kepariwisataaan di Kabupaten Jepara | |
| 1. Obyek Wisata Dan Daya Wisata Alam..... | 18 |

| | |
|---|----|
| 2. Obyek Wisata Alam Bukit dan Pegunungan..... | 18 |
| 3. Obyek dan Daya Tarik Wisata Buatan..... | 19 |
| 4. Obyek Wisata Kesenian Dan Kerajinan..... | 19 |
| D. Daftar Kunjungan Wisata..... | 20 |
| BAB III POTENSI OBYEK WISATA | |
| A. Spesifikasi Obyek Wisata Pantai Ombak Mati..... | 22 |
| B. Jumlah Kunjungan Wisatawan | 32 |
| BAB IV PROSPEK PENGEMBANGAN OBYEK WISATA | |
| A. Analisis SWOT | 34 |
| B. Strategi Pengembangan..... | 41 |
| C. Prospek Pengembangan Obyek Wisata | 42 |
| D. Promosi dan Pemasaran | 48 |
| E. Kendala-kendala yang Dihadapi dalam Pengembangan Obyek | 50 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 53 |
| B. Saran | 54 |
| DAFTAR PUSTAKA | 55 |
| LAMPIRAN | 56 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|----|
| Lampiran 1 Data informan | 56 |
| Lampiran 2 Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Jepara | 57 |
| Lampiran 3 Kantor Bupati Jepara | 57 |
| Lampiran 4 Jepara Shopping Center | 57 |
| Lampiran 5 Tugu Nelayan | 58 |
| Lampiran 6 Pantai Bondo | 58 |
| Lampiran 7 Nelayan yang berangkat melaut | 58 |
| Lampiran 8 Pelabuhan Tradisional di Pantai Ombak Mati..... | 59 |
| Lampiran 9 Tempat Pelelangan Ikan Pasar Tawar..... | 59 |
| Lampiran 10 Kamar Mandi Umum | 59 |
| Lampiran 11 Sumur Tawar | 60 |
| Lampiran 12 Warung Makan di Pantai Bondo | 60 |
| Lampiran 13 Pantai Ombak Mati | 60 |
| Lampiran 14 Petilasan Mbah Sutho Jiwo..... | 61 |
| Lampiran 15 Ruangan Petilasan | 61 |
| Lampiran 16 Kamar Mbah Sutho Jiwo | 61 |
| Lampiran 17 Sesajen Mbah Sutho Jiwo | 62 |
| Lampiran 18 Depan Petilasan Mbah Sutho Jiwo | 62 |
| Lampiran Peta Kecamatan Bangsri | 63 |

| | |
|-----------------------------------|----|
| Lampiran Peta Jepara | 64 |
| Lampiran Peta Wisata Jepara | 65 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan sebuah negara yang mempunyai berbagai ragam kebudayaan dan sumber daya alam yang merupakan modal utama untuk meningkatkan taraf hidup bangsa melalui pendayagunaan kekayaan yang di miliki. Salah satu kekayaan yang dimiliki Indonesia adalah ditemukannya berbagai macam tempat obyek wisata dengan daya tarik dan ciri khas tersendiri, sehingga dapat menarik perhatian para wisatawan baik domestik maupun mancanegara untuk berkunjung ke negara Indonesia. Banyak sekali obyek-obyek wisata di Indonesia seperti Aceh dengan Taman Nasionalnya, Sumatra utara dengan Danau Tobanya, Riau dengan Batam, Upa Uga, dan Festivalnya, Sulawesi Selatan dengan Adat Torajanya, Jawa Barat dengan Taman Nasional Ujung Kulonnya, Jawa Timur dengan Taman Wisata Bromo dan Tengger dan Suaka Margasatwa Banyuwangi Selatan. Dan Jawa Tengah dengan Borobudur, Prambanan dan wisata bahari yang sangat banyak seperti; Parangtritis, Pantai Baron, Pantai Marina di Semarang. Jawa Tengah juga mempunyai banyak sekali obyek wisata yang belum berkembang dan akan sangat menguntungkan apabila dikembangkan secara baik. Salah satunya seperti di Kabupaten Jepara. (Hari Karyono, A.1997:108)

Kabupaten Jepara banyak memiliki banyak obyek wisata bernilai historis dan mempunyai nilai seni yang tinggi. Karakteristik utama pariwisata di Jepara mengandalkan kesenian ukiran dan panorama alam yang indah,

budaya tradisonal yang masih terjaga. Perpaduan antara berbagai obyek wisata yang menarik dan sentuhan manajemen modern berdampak positif bagi perkembangan industri di Jepara. Beberapa objek wisata di jepara antara lain museum Kartini, pasar duren Ngabul, tahunan kota ukir, Kerajinan Songket Pecangaan, kerajinan Perak Mayong. Selain itu di Jepara juga memiliki deretan pantai yang memiliki ciri khas tersendiri, seperti Pantai Kartini, Pantai Bandengan, Pantai Ombak Mati, Pantai Empu Rancak dan masih banyak lagi pantai yang belum dikenal oleh wisatawan. (Dinas Pariwisata kabupaten Jepara, *Sejarah dan Budaya* 2007: 34-36).

Sebagai salah satu obyek pariwisata yang belum cukup dikenal oleh masyarakat banyak, Pantai Ombak Mati akan dikembangkan pemerintah setempat agar menjadi obyek wisata yang eksotis bagi wisatawan. Pantai Pantai Ombak Mati terletak kurang lebih 10 km ke arah utara Kota Jepara tepatnya di Desa Bondo, Kecamatan Bangsri. Pantai Ombak Mati juga dikenal juga dengan nama Pantai Bondo, hal itu dikarenakan terletak di desa Bondo. Tempat nyaman dengan panorama yang indah merupakan daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung. Selain itu, Pantai Ombak Mati juga memiliki kelebihan hamparan pasir putih, mandi laut, dan yang tidak kalah pentingnya panorama *sunset* (matahari terbenam) yang membuat wisatawan pasti ingin kembali lagi kesana. (Observasi pada obyek pada bulan April-Mei 2009).

Objek wisata ini sangat cocok sebagai daerah tujuan wisata keluarga, sehingga semua orang dari berbagai usia dapat menikmati kenyamanan dan hiburan yang ditawarkan oleh tempat ini. Karena Pantai Ombak Mati belum

ada pengelolaan secara menyeluruh oleh pemerintah ataupun swasta, maka objek wisata ini belum memiliki fasilitas-fasilitas yang memadai. Namun sebagian masyarakat setempat memanfaatkan objek wisata tersebut sebagai lahan mata pencaharian seperti dengan : penyediaan warung makan, kamar mandi, penyewaan ban renang, penjual makanan ringan. Namun sangat disayangkan kurangnya perhatian pemerintah terhadap promosi Pantai Ombak Mati yang mengakibatkan ketidaktahuan masyarakat akan luar daerah adanya objek wisata yang sangat menarik ini. (Observasi pada obyek pada bulan April-Mei 2009).

Objek penelitian ini adalah Pantai Ombak Mati yang masih dikelola oleh masyarakat setempat, dan baru akan direncanakan dan dikembangkan oleh pemerintah daerah setempat. Berdasarkan uraian diatas judul penelitian ini adalah ” **PENGEMBANGAN DAN DAYA TARIK WISATA OBJEK WISATA PANTAI OMBAK MATI DI BANGSRI JEPARA JAWA TENGAH**”

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah ini adalah:

1. Potensi apa saja yang terdapat objek wisata Pantai Ombak Mati?
2. Kendala apa yang ada dalam pengembangan obyek wisata Pantai Ombak Mati?
3. Bagaimana upaya pemerintah dalam mengelola dan mengembangkan obyek wisata Pantai Ombak Mati?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui potensi yang dapat dikembangkan di kawasan objek wisata Pantai Ombak mati.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh pemerintah setempat dalam pengembangan obyek wisata Pantai Ombak Mati.
3. Mengetahui kendala apa saja yang dihadapi oleh pengelola dalam upaya pengembangan di kawasan objek wisata Pantai Ombak Mati.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam bidang studi Usaha Perjalanan Wisata khususnya dalam kajian peran promosi dalam meningkatkan jumlah wisatawan. Memberikan sumbanga penelitian-penelitian yang akan datang apabila akan mengadakan penelitian yang serupa.

2. Manfaat Praktis

Manfaat diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberika informasi kepada semua pihak yang memerlukan terutama pemerintah kabupaten Jepara tentang objek wisata Pantai Ombak Mati. Mempromosikan obyek wisata tersebut dengan tujuan mengembangkan potensi obyek wisata

Pantai Ombak Mati sebagai obyek wisata favorit di Bangsri Jepara, sehingga dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung serta memberi masukan kepada pengelola obyek untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan objek wisata.

E. Kajian Pustaka

A. Hari Karyono dalam bukunya yang berjudul *Kepariwisataan* menyebutkan bahwa pariwisata merupakan fenomena geografi, posisi suatu Negara tujuan wisata mempunyai peranan dalam pariwisata. Sebelum melakukan perjalanan wisata ada faktor-faktor yang mendorong seseorang sehingga tertarik untuk melakukan perjalanan wisata. Faktor-faktor irasional (dorongan yang disadari) dan faktor geografis yaitu dari Negara pasaran sumber wisatawan, keindahan panorama, dan lain-lain. Buku ini menerangkan tentang berbagai jenis pariwisata dan tentang rangkaian kegiatan wisatawan meliputi penentuan daerah tujuan wisata, persiapan keberangkatan, transportasi, penginapan, dan pemandu wisata. (Karyono Hari.A, 1997:44)

Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan maksud bukan usaha atau mencari nafkah di tempat yang di kunjungi, tetapi semata-mata untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam (Oka A. Yoeti,1983,110). Obyek wisata adalah dalam segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat. (Nyoman S Pendit, 1990:17).

Menurut Undang-Undang kepariwisataan No. 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataan, obyek dan daya tarik wisata (ODTW) adalah istilah yang

sangat populer dalam dunia pariwisata, didefinisikan sebagai,” segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata”. Sedangkan Pariwisata itu sendiri adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain dengan maksud bukan usaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam. (Oka A. Yoeti,1983:110)

Suatu obyek wisata akan semakin ramai dikunjungi oleh wisatawan apabila mempunyai suatu atraksi wisata sebagai daya tarik wisata. Daya tarik wisata adalah hal-hal yang dapat menarik orang untuk berkunjung ke suatu tempat, adalah karena adanya benda-benda yang tersedia di alam semesta, hasil ciptaan manusia dan tata cara hidup masyarakat. (Oka A. Yoeti,1985:28).

Menurut Oka A. Yoeti dalam bukunya pengantar ilmu pariwisata tahun 1983 halaman 56, pengembangan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan berencana untuk memperbaiki obyek wisata yang sedang dipasarkan ataupun yang akan dipasarkan. Pengembangan berikut meliputi perbaikan obyek dan pelayanan kepada wisatawan semenjak berangkat dari tempat tinggalnya menuju tempat tujuan hingga kembali ke tempat semula.

Pengembangan kepariwisataan adalah kegiatan pemerintah, dunia usaha dan masyarakat untuk mengatur, mengurus dan melayani wisatawan. Perencanaan itu diintegrasikan pengembangan pariwisata kedalam suatu program pembangunan ekonomi, fisik dan sosial dari suatu negara. Di samping itu perencanaan harus mampu memberikan kerangka kerja kebijaksanaan untuk mendorong and mengendalikan pengembangan wisata.

Sesuai dengan instruksi Presiden no. 9 tahun 1969 dikatakan dalam pasal 2, bahwa tujuan pengembangan pariwisata adalah : menambah pendapatan devisa pada khususnya dan pendapatan Negara pada umumnya, perluasan kesempatan serta lapangan kerja dan mendorong kegiatan industri penunjang dan industri sampingan lainnya. Memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam dan budaya Indonesia. Meningkatkan persaudaraan atau persahabatan nasional dan internasional. (Oka A. Yoeti, 1983 : 139).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 1990 pasal 4 butir pertama objek dan daya tarik wisata terdiri atas:

1. Objek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan YME yang berwujud keadaan alam, serta flora dan fauna.
2. Objek dan daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni budaya, wisata tirta, wisata buru, wisata petualangan alam, taman rekreasi, dan tempat hiburan.

Dalam pembahasan masalah ini penulis menggunakan kerangka acuan analisis SWOT dalam makalah *Anatomi Pariwisata*. SWOT adalah singkatan dari lingkungan eksternal peluang (*opportunities*), dan kelemahan (*weaknesses*). Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun serta bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). (Oka A. Yoeti, 1992: 8).

Potensi yang dimiliki oleh obyek wisata Pantai Ombak Mati dapat dilihat dalam analisis SWOT. Dalam kaitannya dengan topik pengembangan suatu ODTW, analisis SWOT digunakan untuk menilai produk pasarnya. Analisa kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) digunakan untuk menilai produk, sedangkan analisis peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) digunakan untuk menilai pasar dan pesaing.

Selain menggunakan analisis SWOT, juga digunakan analisis 4A:

1. Atraksi : atraksi wisata yang disajikan di obyek wisata .
2. Aktifitas : merupakan segala sesuatu yang bisa dilakukan di tempat tujuan wisata.
3. Amenitas: fasilitas pendukung yang ada pada tempat wisata sebagai pendukung kelancaran kegiatan pariwisata yang juga ditujukan untuk memberikan kenyamanan kepada wisatawan.
4. Aksesibilitas : sarana yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk mencapai tempat tujuan wisata.

F. Metode Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Bondo, kecamatan Bangsri, secara administratif terletak di Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah pada bulan April sampai Juni 2009.

a. Tehnik Pengumpul Data

Teknik Pengumpul data menggunakan metode:

- 1) Observasi adalah pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung pada objek atau kegiatan yang berhubungan dengan penulisan laporan tugas akhir dan mencatat hal-hal penting untuk bahan penelitian. Pada kesempatan ini penulis melakukan observasi di kawasan objek wisata Pantai Bondo dengan mengamati dan mencatat apa yang terjadi disitu. Pada bulan April-Juni 2009.
- 2) Interview adalah pengumpul data dengan melakukan Tanya jawab secara langsung dengan pihak yang berhubungan langsung pada objek penelitian, adapun beberapa responden tersebut antara lain dengan Samarijo selaku Sekretaris Kecamatan, Subroto selaku sesepuh desa, Barok selaku juru kunci petilasan, dan Endang selaku Staff Humas Bapeda.
- 3) Studi Pustaka adalah pengumpul data dengan mencari sumber data sebanyak-banyaknya pada buku yang berhubungan dengan objek penelitian penulis, adapun perpustakaan tersebut adalah: Perpustakaan UNS, dan Lab Tour FSSR UNS.
- 4) Studi Dokumen dilakukan untuk memperoleh data yaitu melalui dokumen, arsip, brosur maupun makalah mengenai hal yang bersangkutan tentang pariwisata yang diperoleh dari Bappeda dan Disparta Kabupaten Jepara.

b. Tehnik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan, dianalisis menggunakan analisis data deskriptif yaitu menggambarkan keadaan obyek penelitian, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya baik data yang bersifat kualitatif atau berupa uraian-uraian dalam penulisannya, dengan tidak diubah dalam bentuk symbol-symbol. Dari semua data yang terkumpul, kemudian dipilih

yang dapat memenuhi standar validitas data dari arsip maupun pengamatan secara langsung hasil dari wawancara dengan informan kemudian data-data tersebut digabungkan untuk disajikan dalam bentuk tulisan deskriptif.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tugas akhir ini merupakan garis besar masalah yang akan dibahas lebih lanjut dan detail. Sistematika ini disusun secara urut dan sederhana, adapun garis besar penulisan sistematika tersebut yang dibagi menjadi bab-bab antar lain:

Bab I Membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II Membahas tentang gambaran umum kota Jepara, sejarah kota Jepara, dan gambaran kepariwisataan kota Jepara.

Bab III Membahas tentang pengelolaan 4A: Atraksi, Aksesibilitas (daya tarik objek), Amenitas (Akses jalan menuju obyek), dan Activity (kegiatan yang dilakukan di obyek) serta pengembangan obyek wisata.

Bab IV Membahas tentang pengembangan obyek wisata Pantai Ombak Mati (analisis SWOT)

BAB V Berisi tentang Kesimpulan dan saran

BAB II

GAMBARAN UMUM KARAKTERISTIK KABUPATEN JEPARA

A. Sejarah Daerah Kabupaten Jepara

Jepara sejak abad XVI telah terkenal sebagai kota bandar dan kota perdagangan. Nama Jepara menurut sebuah narasumber berasal dari kata “Ujung Muara”, kemudian berubah menjadi “jungmara” dan akhirnya menjadi Japara atau Jepara. Namun ada sumber yang menyebutkan semula bernama "Ujung Para". Pada abad XVI kedudukan Jepara semakin menguntungkan secara politis dan geografis yaitu sebagai pelabuhan niaga dan sebagai pelabuhan militer.

Sumber-sumber dari Dagh Register (wartawan Belanda pada masa itu) yang mencatat peristiwa-peristiwa sepanjang kurun waktu tahun 1624 sampai tahun 1670, menunjukkan betapa ramainya pelabuhan Jepara kala itu. Tertulis dalam catatan tersebut bahwa pada tanggal 19 Pebruari 1624 sejumlah perahu kompeni mengambil *timer wood* (sejenis kayu) dari Jepara, kemudian 4 Juni 1624 ada perahu dari Batavia memuat ratusan ton beras, barang kerajinan dari kayu serta ternak lembu.

Selain sebagai pelabuhan niaga, Jepara tercatat juga sebagai pelabuhan militer. Menurut Tome Pires mengisahkan, sekitar tahun 1512 - 1523 Pati Unus melakukan ekspedisi militer terhadap Malaka yang kala itu diduduki Portugis (Raja Muda Alfonso D'Albuquerque). Pada masa Pemerintahan Kalinyamat pun, menggunakan Pelabuhan Jepara sebagai bandar perangnya, yaitu ketika sang ratu menyerang Portugis di Malaka pada tahun

1551 dan 1574. (Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Jepara” *Sistem Informasi Profil Daerah Kabupaten Jepara*”, 2007/2008 : 5).

1. Era pemerintahan Arya Timur

Tome Pires dalam bukunya *Suma Oriental* menulis, bahwa pemerintahan pertama di Jepara adalah pada tahun 1470 semasa di bawah penguasa Arya Timur. Arya timur adalah seorang pedagang berasal dari Kalimantan Barat yang pindah ke Maluku dan akhirnya menetap di Jepara sebagai penguasa Jepara. Kala itu Jepara telah berkembang sebagai bandar besar yang mempunyai letak strategis dalam lalu lintas perdagangan nusantara. Kuat dugaan pada awal pemerintahan Kerajaan Jepara di bawah Arya Timur ini telah mengakui kedaulatan kerajaan Majapahit, mengingat kerajaan Demak Bintara baru berdiri pada tahun 1478 yaitu setelah meninggalnya Prabu Brawijaya, ayah Raden Patah yang juga Sultan Demak. (Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Jepara” *Sistem Informasi Profil Daerah Kabupaten Jepara*”, 2007/2008 :5-6).

2. Era Pemerintahan Pati Unus

Pati Unus menjadi penguasa Jepara pada tahun 1507 pada usia muda dengan tetap mengakui kedaulatan Kerajaan Demak. Peristiwa patriotik dalam masa pemerintahannya adalah ketika melakukan serangan ke Malaka yang sedang diduduki Portugis pada akhir tahun 1512. Meskipun mengalami kekalahan, namun Pati Unus telah memberikan warna kepahlawanan yang gagah berani. Hal ini menjadikan Pati Unus disegani lawan maupun kawan.

(Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Jepara” *Sistem Informasi Profil Daerah Kabupaten Jepara*”, 2007/2008 :6)

3. Era Pemerintahan Ratu Kalinyamat

Pemerintahan Ratu Kalinyamat sebelumnya didahului dengan kemelut di Demak. Hal ini bermula dengan tewasnya Sultan Trenggono (Sultan Demak II) dalam ekspedisi militer pada tahun 1546 di Panarukan, Jawa Timur. Sebagai gantinya adalah putranya yaitu Pangeran Prawoto (Sunan Prawoto) sebagai Sultan Demak IV, namun pemerintahannya tidak berlangsung lama karena Sunan Prawoto menjadi korban pembunuhan Aryo Penangsang (Adipati Jipang Panolan). Perbuatan Aryo Penangsang selain melampiaskan dendam atas terbunuh ayahnya yaitu Raden Mas Alit (Pangeran Seda Lepen), juga untuk memenuhi ambisinya untuk merebut tahta Kerajaan Demak. Sasaran pembunuhan berikutnya adalah menantu Sultan Trenggono, yaitu Pangeran Hadiwijaya (Jaka Tingkir atau Mas Karebet) dari Pajang, tetapi niat jahat ini dapat digagalkan. Sedangkan pembunuhan terhadap Pangeran Hadlirin (suami Ratu Kalinyamat) menantu Sultan Trenggono yang lain berhasil dilakukan di luar kota Kudus setelah beliau menghadap Sunan Kudus bersama istrinya.

Perselisihan ini akhirnya dapat dimenangkan oleh pihak sekutu Ratu Kalinyamat dan Pangeran Hadiwijaya dari Pajang, yaitu dengan terbunuhnya Aryo Penangsang oleh putra angkat Pangeran Hadiwijaya yaitu Danang Sutawijaya. Danang Sutawijaya inilah yang akhirnya menjadi cikal bakal berdirinya Kerajaan Mataram Islam. Terbunuhnya Aryo Penangsang ini terjadi

tahun 1549 dan pada tahun itu juga Ratu Kalinyamat dinobatkan sebagai Penguasa Jepara. Penobatan ini ditandai dengan candra sengkala “Trus Karya Tataning Bumi” atau tanggal 10 April 1549.

Kala itu Jepara dikenal sebagai bandar niaga yang ramai dan merupakan daerah yang gemah ripah loh jinawi. Penguasa Jepara yaitu Ratu Kalinyamat dikenal memiliki jiwa patriotisme dan anti penjajahan. Hal ini dibuktikan dengan pengiriman armada perangnya ke Malaka untuk menggempur Portugis pada tahun 1551 dan 1574. Orang Portugis menyebut sang ratu sebagai De Krange Dame (Wanita yang gagah berani) dan De Couto, seorang penulis bangsa Portugis dalam bukunya Da Asia menyebut Ratu Kalinyamat sebagai Rainha de Jepara senhora Poderosa e rice (Ratu Jepara, seorang perempuan yang kaya dan mempunyai kekuasaan besar). Armada perang yang dikirim ke Malaka tersebut melibatkan hampir 40 perahu dengan \pm 5.000 prajurit, namun sayangnya serangan ini gagal. Pada penyerangan lewat darat untuk menggempur benteng pertahanan Portugis, tentara Portugis dapat mematahkan serangan tentara Kalinyamat dan pimpinan prajurit terbunuh sehingga espada e hum cris guarnacido de ouro (pedang penikam dan keris dihiasi emas) jatuh ke tangan Portugis. Melihat kenyataan ini para prajurit kembali ke perahu dan melanjutkan peperangan di laut. Hampir 2000 prajurit Kalinyamat gugur dalam peperangan ini.

Semangat patriotisme tidak pernah luntur. Sehingga 24 tahun kemudian (Oktober 1574) Ratu Kalinyamat mengirimkan armada militer ke Malaka yang terdiri dari 300 kapal dengan 15.000 prajurit. Armada militer

kedua dipimpin oleh Regedor Principal de Seu Reyno (pengusaha terpenting dalam kerajaan) yang disebut Quilimo yang kemungkinan merupakan julukan dari Kyai Demak. Akhir peperangan kedua ini menurut De Couto, tentara Kalinyamat bersedia mengadakan perundingan.

Wafatnya Ratu Kalinyamat tidak tercantum dalam karya-karya tulisan Jawa. Tetapi ada kemungkinan beliau wafat tahun 1579. Sebagai penggantinya adalah anak Hasanudin dari Banten yang tergolong masih kemenakannya sekaligus sebagai anak angkatnya, memimpin Jepara dengan gelar Pangeran Jepara. Pada masa pemerintahannya di Pajang terjadi pemberontakan oleh Mataram yang berakhir dengan kekalahan Pajang pada tahun 1587. Selanjutnya Jepara diserang oleh Mataram pada tahun 1599 dan berakhir dengan runtuhnya Jepara. Hal ini terkenal dengan peristiwa “Bedhahe Kalinyamat”. (Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Jepara” *Sistem Informasi Profil Daerah Kabupaten Jepara*”, 2007/2008: 6-8)

B. Gambaran Umum Kabupaten Jepara

1. Keadaan Fisik dan Batas Wilayah

Kabupaten Jepara terletak pada arah Timur Laut dari Ibukota Jawa Tengah (Kota Semarang), dengan jarak 71 km. Secara geografis Kabupaten Jepara terletak pada posisi 110°9'48" 110°58'37" Bujur Timur dan 5°43'20" 6°47'25" Lintang Selatan, dengan batas-batas wilayah :

Utara : Laut Jawa, Selatan : Kabupaten Demak, Barat : Laut Jawa, Timur : Kabupaten Pati dan Kudus.

Luas wilayah daratan yang dimiliki seluas 100.413,189 Ha atau sekitar 1.004,13 Km² yang meliputi 16 Kecamatan, 183 Desa dan 11 Kelurahan. Sedangkan wilayah laut seluas 2.112,863 Km². (Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Jepara” *Sistem Informasi Profil Daerah Kabupaten Jepara*”, 2007/2008: 9)

2. Topografi dan Iklim

Wilayah Kabupaten Jepara memiliki topografi yang bervariasi meliputi dataran tinggi (di sekitar Gunung Muria dan Gunung Clering), dataran rendah, dan daerah pantai. Namun secara umum dapat dikatakan bahwa sebagian besar wilayahnya berupa dataran rendah, terutama di bagian barat dan bagian selatan. Kabupaten Jepara beriklim tropis dengan suhu atau temperatur rata-rata berkisar 21,55° - 32,71°C. (Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Jepara” *Sistem Informasi Profil Daerah Kabupaten Jepara*”, 2007/2008: 9)

3. Basis Ekonomi

Basis sektor ekonomi di Kabupaten Jepara dapat dilihat melalui perkembangan sektor ekonomi strategis, yaitu sektor ekonomi yang prospektif dapat dikembangkan diantaranya sektor industri pengolahan, pertanian, perdagangan dan sektor pariwisata.

4. Sosial Budaya Masyarakat

Kehidupan budaya masyarakat Kabupaten Jepara pada umumnya sangat dipengaruhi oleh budaya orang-orang pesisir/pantai. Budaya masyarakat

pesisir pada umumnya mempunyai etos kerja yang kuat dan jiwa kewirausahaan yang besar.

Kehidupan budaya masyarakat ini akan membawa dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi daerah, hal itu dapat dilihat antara lain dengan banyaknya jumlah penduduk yang mata pencahariannya tidak tersentral dalam 1 atau 2 sektor saja, tetapi tersebar di semua sektor-sektor lapangan usaha.

Perilaku masyarakat Kabupaten Jepara ada yang lebih cenderung disebut masyarakat kota. Akan tetapi terdapat juga adat istiadat masyarakat yang masih bersifat pedesaan/tradisional, terutama pada beberapa kecamatan yang berada di pinggiran.

Kelompok adat istiadat yang ada di Kabupaten Jepara dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- a. Perilaku masyarakat perkotaan; kondisi masyarakat dengan dominasi kegiatan pada sektor-sektor perdagangan jasa dan industri.
- b. Perilaku masyarakat pedesaan; terdiri dari masyarakat petani dan masyarakat nelayan. Kondisi ini lebih bersifat homogen, yaitu pada sektor agraris.

(Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Jepara” *Sistem Informasi Profil Daerah Kabupaten Jepara*”, 2007/2008 :10)

C. Gambaran Umum Kepariwisata di Kabupaten Jepara

Kabupaten Jepara memiliki potensi wisata yang cukup potensial dan beragam, mulai dari kekayaan alam pantai, gua, bukit, dan pegunungan maupun potensi seni budaya dan peninggalan sejarah yang beragam dan tersebar di beberapa kecamatan. Pengembangan dan pembangunan obyek

wisata telah dilakukan dari tahun ke tahun sebagai upaya untuk meningkatkan daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan masyarakat maupun Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Obyek wisata tersebut antara lain:

1. Obyek Wisata Dan Daya Wisata Alam, antara lain :

a. Wisata Alam Pantai

Kabupaten Jepara memiliki obyek wisata unggulan yaitu obyek wisata alam pantai yang tersebar di beberapa kecamatan, namun hanya 2 pantai yang di kenal oleh masyarakat luas, yaitu :Pantai Kartini dan Pantai Tirta Samudra. Ada beberapa pantai yang belum cukup dikenal oleh banyak masyarakat, seperti : Pantai Mandalika, Pantai Empu Rancak, Pantai Apus, dan Pantai Ombak Mati.

Dari pantai-pantai diatas yang sudah sering dikunjungi adalah Pantai Mandalika dan Pantai Ombak Mati. Pemerintah Kabupaten Jepara merencanakan untuk mengembangkan Pantai Ombak Mati menjadi obyek wisata keluarga yang nyaman dan indah. Pantai Ombak Mati terletak \pm 22 km ke sebelah utara dari pusat kota, Pantai Ombak Mati merupakan pantai yang memiliki ombak yang tidak besar dengan pasir putih yang bersih dan lingkungan yang masih alami.

2. Obyek Wisata Alam Bukit dan Pegunungan

Air Terjun Songgo Langit yang terletak di desa Bucu Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara propinsi Jawa Tengah. (Dinas Pariwisata kabupaten Jepara, *Sejarah dan Budaya 2007*: 34-36).

3. Obyek dan Daya Tarik Wisata Buatan

Wisata Budaya Dan Sejarah

- a. Pesta Lomban, diadakan di Kabupaten Jepara.
- b. Pesta Baratan, diadakan di kecamatan Purwogondo.
- c. Perang Obor Tegal Sambi, diadakan di kecamatan Tegalsambi.
- d. Legenda Gong Senen, ditradisikan diseluruh Kecamatan di Kabupaten Jepara.

4. Obyek Wisata Kesenian Dan Kerajinan

a. Aset Wisata Kesenian

- 1) Kesenian Tayub di Desa Mayong
- 2) Kesenian Wayang di Kabupaten Jepara
- 3) Kesenian Campursari di Desa Ngabul
- 4) Kesenian Orkes di Desa Bondo

b. Aset Wisata Kerajinan

Cinderata Mata

- 1) Industri Ukir Kayu, berada di Desa Tahunan
- 2) Industri Monel, berada di Desa Purwogondo
- 3) Industri Kain Ikat Tenun Troso di Desa Pecangaan.

(Dinas Pariwisata kabupaten Jepara, *Sejarah dan Budaya* 2007:23-32 serta hasil observasi pada bulan april-juni 2009).

Cinde Rasa

- a. Industri Krupuk Tengiri, berada di Desa Panggang.
- b. Industry Menggleng, berada di Desa Nggajian.

c. Industri Ikan Bakar, berada di Desa Bondo.

(Hasil Observasi pada bulan april- juni 2009)

D. Kunjungan Wisatawan

Kunjungan wisatawan di Kabupaten Jepara dari Tahun ke tahun semakin meningkat, hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 1

Kunjungan Wisatawan Jepara

| NO | Tahun Anggaran | Jumlah Bulan | Wisatawan | | | |
|----|-------------------|-----------------|-----------------|-----------|---------|------------------------|
| | | | Manca negara | Nusantara | Jumlah | Rata-rata per bulan |
| 1 | 2000/2001 | 12 | 8421 | 579441 | 587862 | 48988,5 |
| 2 | 2001/2002 | 12 | 4574 | 595009 | 599583 | 49965,2 |
| 3 | 2002/2003 | 12 | 3443 | 773003 | 776446 | 64703,8 |
| 4 | 2003/2004 | 12 | 10058 | 780265 | 790323 | 65860,2 |
| 5 | 2004/2005 | 12 | 4053 | 827629 | 831682 | 69306,8 |
| 6 | 2005/2006 | 12 | 3123 | 870861 | 873984 | 72832 |
| 7 | 2006/2007 | 12 | 2036 | 882524 | 884560 | 73713,3 |
| 8 | 2007/2008 | 12 | 4374 | 1010931 | 1015305 | 84608,7 |

(Sumber data : Dinas Pariwisata & Kebudayaan Kabupaten Jepara).

Dari data tersebut diatas, pada tahun 2005/2006 terjadi kemerosotan wisatawan, hal itu dikarenakan adanya krisis moneter di dunia. Kunjungan wisata di Kabupaten Jepara setiap tahun selalu meningkat, terutama pada tahun 2007/2008, hal itu dikarenakan semakin lama tempat wisata di Jepara semakin berkembang dan fasilitasnya semakin memuaskan para wisatawan dalam bersinggah, sehingga kawasan Kabupaten Jepara mampu memberikan kepuasan kepada wisatawan. Hal itu juga membuka berbagai macam jenis

peluang pekerjaan kepada penduduk sekitar diantaranya sektor dagang dan jasa. Hal ini tentu saja masyarakat sekitar mendapatkan peluang dalam menyediakan fasilitas yang dibutuhkan bagi pengunjung, seperti warung makan, kamar mandi umum, penyewaan ban renang, sehingga taraf hidup masyarakat sekitar akan meningkat dan pendapatan pemerintah daerah akan meningkat.

BAB III

POTENSI OBYEK WISATA PANTAI OMBAK MATI

A. Spesifikasi Obyek Wisata Pantai Ombak Mati

Pantai ombak Mati merupakan obyek wisata bahari yang menawarkan keindahan panorama yang sangat indah. Pantai Ombak Mati terletak di desa Bondo kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara Propinsi Jawa Tengah. Pantai Ombak Mati di hiasi pasir putih yang sangat menawan. Untuk menuju ke pantai Ombak Mati jalan yang dilalui berliku-liku, dan dihiasi dengan pemandangan yang begitu indah, jadi wisatawan yang datang ke pantai Ombak Mati banyak dikunjungi wisatawan karena pemandangannya yang mempesona.

Bagi yang ingin menikmati nuansa pantai yang tenang dan sejuk pantai Ombak Mati sangatlah cocok dan sesuai. Pantai Ombak Mati memiliki ombak yang sangat tenang dibandingkan dengan pantai-pantai lain di Jepara, hal inilah kenapa pantai ini disebut dengan Pantai Ombak Mati. Disamping itu pantai ini juga menawarkan pasir putih yang masih terjaga kebersihannya dan sangat cocok untuk berjemur diatas pasir dengan menikmati panasnya terik matahari, dan ombak yang tenang serta terlihat biru berkilauan, sehingga pantai ombak mati cocok untuk menikmati indahnya alam pantai.

Suasana pantai ombak mati sendiri masih sangat alami, bibir pantai dihiasi tumbuhan pandan dan lincak-lincak yang bersandar pada pohon-pohon pandan sekitarnya. Ditambahkan lagi ombak yang bergulung dengan tenangnya yang memancarkan warna biru yang menandai air laut yang belum

tercemar. Wisatawan dapat menemukan kerang-kerangan (mollusca), bulu babi, kepiting, dan karang yang sangat bagus. (Hasil observasi 17 juni 2009).

Keelokan dan keindahan pantai Ombak Mati tidak sampai disitu saja, karena pada waktu-waktu tertentu seperti hari besar / hari libur pantai ombak mati mengadakan acara hiburan seperti band dan orkes. Dan pada hari - hari itu selalu ramai dikunjungi wisatawan dari dalam maupun luar kota. Pantai Ombak Mati dilihat dari segi analisis 4A :

1. Amenitas (Amenity)

Adalah fasilitas pendukung yang ada pada tempat wisata sebagai pendukung kelancaran kegiatan pariwisata yang juga ditujukan untuk memberikan kenyamanan kepada wisatawan. Fasilitas yang dimaksud berupa akomodasi, rumah makan, penjualan oleh-oleh, pusat informasi, pelayanan terhadap wisatawan, BPW, dll. Fasilitas yang ada pada obyek wisata pantai ombak mati juga merupakan faktor pendukung yang bisa menyebabkan para wisatawan kembali mengunjungi tempat tersebut. Namun hal itu belum dapat terwujud karena belum adanya pihak yang mengelola.

Sarana Akomodasi dan Sarana Umum di obyek wisata pantai Ombak Mati masih sangat kurang, dan tempat penginapan ataupun hotel belum ada. Karena pola pikir masyarakat yang masih sangat sederhana dan pantai ombak mati merupakan obyek wisata yang masih dalam tahap akan dikembangkan. Maka dari itu pemerintah diharapkan lebih serius dalam mengelola dan mengembangkan obyek wisata pantai ombak mati. Sarana akomodasi dan sarana umum yang terdapat disekitar pantai ombak mati hanyalah kamar

mandi/toilet, area parkir yang belum terorganisir, masjid, gereja, serta tempat untuk berjualan. Untuk sarana akomodasi diwisata sangat jauh dari obyek yang berlokasi di pusat kota. Kelemahan-kelemahan yang perlu diperhatikan di kawasan obyek wisata Pantai Ombak Mati, antara lain:

a. Area Parkir

Area parkir yang digunakan sampai saat ini hanyalah lahan kosong yang berada di sederet pinggir pantai dan dalam pengelolaannya kurang terorganisir dengan baik, akan tetapi pada saat hari libur / ada acara tertentu masyarakat setempat menyediakan jasa parkir. Tempat parkir dikawasan ombak mati sangatlah sempit dan belum ada yang mengkoordinasikannya. Akan tetapi pada hari Jum'at Wage atau pada saat obyek wisata mengadakan acara orkes, tayub, dan wayang, warga setempat memanfaatkannya untuk membuka jasa parkir, dengan tarif Rp 2000,-/sepeda motor dan Rp 5000,-/ mobil.

b. Fasilitas MCK

Fasilitas ini sudah ada, dan jumlahnya pun sudah banyak, namun kurang terjaga kebersihannya. Untuk mandi / bilas akan dikenakan biaya Rp 1.000,- /orang.

c. Sarana Ibadah

Sarana ibadah yang ada di kawasan obyek Pantai Ombak Mati berupa mushola Al Hikmah dan gereja Kristen Jawa. Tempat ibadah yang tersedia, berada di pemukiman penduduk sekitar pantai ombak mati.

d. Penyediaan Tempat Berjualan

Dalam pengelolaan tempat berjualan, hanyalah gubug-gubug kecil yang digunakan masyarakat sekitar untuk berjualan makanan khas dan makan ringan. Pada hari libur banyak penjual yang berjualan, tetapi pada hari-hari biasa hanya beberapa penjual yang berjualan, tergantung dari jumlah wisatawan yang datang. Untuk sarana makan dilokasi obyek wisata pantai ombak mati sudah ada meskipun masih sangat sederhana. Sarana makan ini dikelola oleh penduduk sekitar. Menu yang tersedia beraneka ragam, mulai dari masakan jawa, masakan laut, dan camilan, seperti: aneka macam sayur, ikan bakar / goreng, rawon, nasi kepel, rujak, dan snack. Harga mulai dari Rp 2.000,- sampai Rp 55.000,-. Tempat ibadah yang tersedia, berada di pemukiman penduduk sekitar pantai ombak mati. (Wawancara dengan Subroto selaku sesepuh desa).

e. Sarana Komunikasi

Untuk sarana komunikasi seperti wartel atau telepon umum di kawasan lokasi obyek Pantai Ombak Mati belum tersedia. Telepon umum berada \pm 4 kilometer dari obyek wisata Bondo, masih dalam area Kecamatan Bondo.

f. Tourism Information Center (TIC)

Di kawasan obyek wisata Pantai Ombak Mati tidak tersedia adanya TIC ini. Sehingga wisatawan dalam mencari segala informasi tentang obyek wisata Pantai Ombak Mati sangat kesulitan, TIC hanya terdapat di kantor Disparta Jepara.

g. Keamanan

Dikawasan obyek wisata Pantai Ombak Mati tersedia layanan keamanan, seperti sar *rescue*, akan tetapi tidak tersedia klinik kesehatan, sar *rescue* berada jauh pada obyek wisata Pantai Ombak Mati. Hal itu berdampak pada kurang cepatnya penanganan wisatawan yang mengalami kecelakaan di lokasi obyek wisata Pantai Ombak Mati.

h. Kesehatan

Dikawasan obyek wisata Pantai Ombak Mati tersedia layanan kesehatan, seperti puskesmas, posyandu, dan pengobatan batu giok ceragem yang berada sekitar ± 7 kilometer dari obyek wisata Pantai Ombak Mati. Pelayanan Rumah Sakit Umum hanya berada di Pusat Kota Jepara yaitu sekitar ± 21 kilometer dari obyek wisata Pantai Ombak Mati yaitu seperti, Rumah Sakit Umum Kartini berada di Jl. Kartini No 109 Jepara.

i. Sarana Air Bersih

Kurang tersedianya sarana air bersih. Hal ini disebabkan karena sumber air bersih jauh dari lokasi obyek wisata Pantai Ombak Mati.

j. Akomodasi

Sarana akomodasi tidak tersedia di lokasi obyek wisata Pantai Ombak Mati, yang ada hanya berada di pusat kota Kabupaten. Di Obyek Wisata Pantai Ombak Mati tidak terdapat penginapan, penginapan terdekat berada sekitar 20 kilometer dari kawasan obyek, yaitu berada di pusat kota Kabupaten. Meskipun Jepara merupakan Kabupaten kecil, namun memiliki jenis-jenis

hotel dari kelas melati hingga bintang 5. Perkembangan jumlah penginapan dari tahun ke tahun terus meningkat yang diikuti oleh peningkatan fasilitas dan sarana pendukung bagi kenyamanan wisatawan yang ingin menginap. Adapun data penginapan yang ada sebagai berikut :

Tabel 2

Daftar Hotel di Jepara

| Nama | Alamat | Jml. kamar | Bintang | Tlp. |
|--------------------------------------|-------------------------------------|---|-----------------|--------------------------------------|
| Jepara Indah | Jl. HOS Cokroaminoto No. 10 Jepara | 80 | Bintang 3 | +62291 593548 |
| Kalingga | Jl. dr. Soetomo No. 16 Jepara | 63 | Bintang 1 | +62291 592046 Fax +62291 591443 |
| Kencana | Jl. Pemuda No. 14 - 16 A Jepara | 53 | Melati 2 | +62291 592336 Fax. 591016 |
| Elim | Jl. Dr. Sutomo No. 13 - 15 Jepara | 22 | Melati 2 | +62291 591046 Fax. 591406 |
| Kura-kura Resort | Ds. teluk awur Jepara, | 10 deluxe room, 5 VIP Bungalow, 5 privatefull villa | Bintang 5 | +62291 595931 Fax. +62291 595933 |
| Joglo Putu Inten Resort & Gallery | Pantai Karangkebagusan KM. 5 Jepara | 19 buah | Melati 1 | +62291 598756, Fax. +62291 598756 |
| Asia | Jl. Kartini No. 32 Jepara | 27 kamar | Melati 3 | +62291 593732 |
| Segoro | Jl. Ringin Raya No. 2 Jepara | 43 kamar | Melati 3 | +62291 591982, Fax. +62291 591974 |
| NUSANTARA | Jl. Kol. Soegiono No.20 Jepara | kamar 10 kapasitas 20 | Melati 1 | |
| PRAPATAN | Jl. A. Yani Karimunjawa | kamar 3 kapasitas 4 | Pond. Wisata | (0297) 312227 |
| BLUE LAGUNA INN | Jl. Perintis Karimunjawa | kamar 6 kapasitas 12 | Hotel | (0297) 312251 |

Bagi wisatawan yang akan masuk di obyek wisata pantai ombak mati tidak dikenakan biaya masuk, dikarenakan belum adanya pihak yang mengurusnya.

Namun pada hari libur atau bertepatan ada suatu acara seperti : orkes, wayang

atau band-band yang sedang manggung, maka tarif yang dipungut untuk retribusi adalah Rp 5.000,-/orang atau Rp 10.000,-/mobil. (Wawancara dengan Samarijo selaku sekretaris kecamatan desa bondo).

2. Aksesibilitas (Accessibility)

Adalah sarana yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk mencapai tempat tujuan wisata. Aksesibilitas tidak hanya menyangkut kemudahan transportasi akan tetapi juga waktu yang dibutuhkan menuju tempat wisata. Obyek wisata pantai ombak mati terletak tidak jauh dari pusat kota.

Sarana transportasi yang digunakan oleh wisatawan yang datang ke obyek wisata pantai Ombak Mati kebanyakan mengendarai sepeda motor atau mobil pribadi, tidak dapat menggunakan bus karena jalan menuju obyek wisata sangat sempit. Wisatawan yang datang dari kota Semarang, bisa menggunakan transportasi bus dengan tarif Rp 12.000,- menuju ke terminal Jepara. Untuk menuju ke Bangsri, dapat melanjutkan dengan menggunakan bus dengan tarif Rp 3.000,- hingga ke terminal Bangsri. Wisatawan yang datang dari Jogja dapat melalui rute Magelang – Semarang – Jepara – Bangsri, sedangkan dari arah Solo, melalui jalur alternative Purwodadi – Kudus – Jepara – Bangsri. Untuk melanjutkan ke Pantai Ombak Mati dapat menggunakan jasa transportasi tradisional yaitu andong, bisa dari terminal atau perempatan Bangsri dengan tarif Rp 30.000,- sampai Rp 40.000,- antar dan jemput. Atau menggunakan fasilitas ojek dengan tarif Rp 10.000,-/motor. (Wawancara dengan Subroto selaku sesepuh desa).

3. Aktifitas (Activity)

Adalah merupakan segala sesuatu yang bisa dilakukan di tempat tujuan wisata. Aktifitas yang beraneka ragam bagi wisatawan dapat menyebabkan durasi lamanya berkunjung lebih panjang dan dapat menimbulkan aktifitas usaha penduduk setempat. Pada obyek wisata Pantai ombak mati, aktifitas yang di maksud berupa berenang, memancing, bersantai, dan menikmati *sunset* yang sangat memukau. Selain itu aktifitas yang dilakukan hanya untuk menyegarkan kembali pikiran atau sekedar untuk bersantai menikmati pemandangan alam bahari di sekitar obyek wisata pantai ombak mati.

Aktivitas yang dapat dilakukan wisatawan antara lain: duduk digubuk-gubuk yang tersedia dipinggir pantai dengan menikmati indahnya panorama obyek wisata ombak mati, bermain pasir, mencari hewan-hewan pantai (misalnya: kerang-kerangan, kepiting, undur-undur, dll), bagi wisatawan yang ingin menikmati teriknya matahari dapat berjemur diatas pasir putih yang mempesona. Dan saat menjelang malam, wisatawan dapat menyaksikan indahnya *sunset* yang sangat memukau . Sedangkan pada saat pagi hari buta, kita dapat menyaksikan aktifitas nelayan yang sedang menurunkan ikan hasil tangkapan mereka dari perahu, dan dijualnya kepada tengkulak. Pada pagi hari di obyek wisata bondo terdapat TPI (tempat pelelangan ikan), wisatawan dapat membeli ikan ditempat tersebut dengan harga yang cukup murah jika dibandingkan dengan pasar tradisional tradisional. (Hasil observasi di obyek wisata pada Bulan April sampai Juni 2009).

4. Atraksi (Attraction)

Adalah atraksi wisata yang disajikan di obyek wisata pantai Ombak Mati seperti upacara *manganan* dan sedekah laut. Bisa menarik minat pengunjung untuk mengunjungi obyek wisata tersebut, seperti :

a. Upacara *Manganan* / sesembahan mbah Sutho Jiwo

Upacara ini diselenggarakan pada bulan Apit Jawa pada hari Senin Pon (khaul mbah Sutho), yaitu antara bulan Syawal dan Dzulhijjah. Upacara ini berasal dari cerita tentang mbah Sutho Jiwo yang melihat seekor burung yang bernama Siriti dan beliau menginginkan burung tersebut, namun saat mbah Sutho berusaha menangkap burung itu selalu saja gagal. Secara tidak sengaja mbah Sutho bertemu dengan kakek tua dan berkata nek seneng manuk kuwi, adus lan salino. Yang artinya : kalau suka dengan burung itu, mandi dan berganti bajulah. Mbah Sutho Jiwo mengikuti saran kakek tua tersebut, namun setelah mandi dan berganti baju, raganya menjadi tidak nampak. Disuruhlah mbah Sutho menemui mbah Tunggul Wulung untuk meminta bantuan menangkap burung tersebut. Sayangnya mbah Tunggul Wulung tidak dapat melihat wujud mbah Sutho, kemudian mbah Tunggul Wulung meminta bantuan kepada mbah Ireng. Mbah Ireng membuatkan gubuk untuk mbah Sutho, dan sampai sekarang gubuk tersebut dijadikan petilasan mbah Sutho Jiwo. (Wawancara dengan Barok selaku juru kunci petilasan).

Dari asal-usul diatas setiap bulan Apit Jawa hari Senin Pon selalu diadakan upacara *Manganan*. Dipetilasan tersebut diberikan sesaji berupa :

wedang kopi anyep (kopi pahit), pisang sobo bakar, pepesan bekatul, rujak degan, dan rokok. Sesajen tersebut disediakan setiap malam Jum'at. Sedangkan setiap acara *manganan*, penduduk setempat selalu menyelenggarakan acara wayang dan tayub, salah satu lakon wayang favorit didesa tersebut adalah Semar mantu, yang menceritakan tentang Narendra yang meminta pertolongan kepada Prabu Duryudono untuk melamar Endhang Roro Temon yang diperankan oleh tokoh punakawan yaitu, Semar, Nala, Gareng, Petruk, dan Bagong. Tontonan menarik biasanya dihadiri oleh penduduk setempat maupun penduduk desa tetangga. Sedangkan tayub adalah acara alunan musik dengan alat – alat musik tradisional, seperti gamelan, tabuh gendang, dan seruling. Penyanyi yang menyanyikan tembang disebut sinden dengan alunan tembang – tembang Jawa dengan suara yang sangat merdu dan khas. Peminat acara ini biasanya dari kalangan orang tua, sedangkan para pemuda lebih senang menyaksikan orkes atau panggung dangdut. Hal itu sudah berjalan selama bertahun-tahun yang lalu. (Wawancara dengan Barok selaku juru kunci petilasan)

b. Sedekah Laut

Sedekah laut merupakan upacara ritual yang diadakan setiap setahun sekali, yaitu setiap 1 Muharrom atau menurut penanggalan Jawa 1 Syuro. Ritual sedekah laut ini dimaksudkan untuk mengucapkan rasa syukur kepada Sang Pencipta atas segala kehidupan, sesuatu yang telah diberikan kepada penduduk dan supaya lingkungan kehidupan di masyarakat akan baik-baik saja tanpa adanya musibah yang menimpa. Prosesinya sendiri dipimpin oleh pemuka adat

yaitu sesepuh desa Bondo, namun tidak lepas dari pengawasan Kepala Kelurahan setempat. Sesajen yang disedekahkan hampir sama dengan daerah pantai lainnya yaitu hasil-hasil pertanian penduduk seperti: Kepala kambing, nasi tumpeng, jajan pasar, dekem ayam, pisang jawa. Pada prosesinya setelah seluruh sesaji terkumpul di balai kampung akan diberi do'a-do'a oleh pemangku adat, maka selanjutnya akan diarak bersama sama menuju pantai untuk dilarung atau di hanyutkan ke laut dan dipimpin langsung oleh pemangku adat sendiri didahului dengan ritual-ritual khusus yaitu pembacaan mantra atau aji – aji dan sesaji yang dibentuk gunungan ditaruh di atas perahu kecil dan dilepas ketengah laut kurang dari satu kilometer, sesaji tersebut dilepas ke laut disertai dengan do'a – do'a. Ritual ini diikuti oleh seluruh penduduk desa yang mencari nafkah didesa Bondo. Bagi penduduk desa lain hanya dapat menyaksikan ritual upacara tersebut. (Wawancara dengan Subroto selaku sesepuh dan pemangku adat).

B. Jumlah Kunjungan Wisatawan Di obyek

Wisata Pantai Ombak Mati

Obyek Wisata Pantai Ombak Mati yang ada di Desa Bondo belum termasuk ke dalam kategori obyek wisata yang sudah berkembang, tetapi masih dalam kategori potensial . Hal ini dapat dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan yang dari tahun ke tahun terus meningkat, meskipun belum ada data tertulis yang menunjukkan perkembangan wisatawan setiap tahunnya meningkat. Hal itu dapat di lihat dari makin ramainya wisatawan setiap harinya.

Pantai Ombak Mati ramai dikunjungi pada hari Jum'at Wage, berdasarkan cerita masyarakat setempat datangnya seorang Kyai yang datang ke Pantai Bondo bernama Syech Abdullah, akan tetapi warga sekitar tidak menyukai Syech tersebut dikarenakan sebagian besar masyarakat Bondo pada saat itu memeluk agama Kristen. Pada suatu ketika warga sekitar mendapatkan musibah penyakit, dan yang bisa menyembuhkan hanya Syech Abdullah. Secara sukarela beliau membuat sumur dekat dengan pantai Bondo, meskipun berada dekat dengan bibir pantai, namun rasa air tersebut tawar seperti air biasa. Disuruhlah warga sekitar untuk berendam dilaut dan mandi bilas disumur tersebut. Hasilnya warga menjadi sehat kembali, dan beberapa penduduk yang percaya atas kesaktian Syech tersebut bersedia memeluk agama Islam. Hari itu adalah hari Jum'at Wage, kemudian hari tersebut menjadi hari besar atau hari yang penuh dengan barokah menurut masyarakat setempat. Pada hari Jum'at Wage wisatawan yang datang dapat mencapai 700 lebih wisatawan. Sedangkan pada hari – hari biasa tak banyak pengunjung yang datang, hanya sekitar kurang dari 100 orang setiap harinya. (Wawancara dengan Ratmini selaku penjual makanan di obyek wisata).

Table 3

Daftar kunjungan wisatawan Pantai Ombak Mati

| NO | Tahun Anggaran | Jumlah | Wisatawan Manca negara | Wisatawan Nusantara | Jumlah | Rata-rata per Bulan |
|----|----------------|--------|------------------------|---------------------|--------|---------------------|
| 1 | 2005/2006 | 12 | - | 9875 | 9875 | 822.917 |
| 2 | 2006/2007 | 12 | - | 5497 | 5497 | 458.083 |
| 3 | 2007/2008 | 12 | - | 8675 | 8675 | 722.917 |
| 4 | 2008/2009 | 7 | 3 | 910 | 913 | 130.429 |

(Sumber: Wawancara dengan Ratmini selaku penjual makanan di obyek dan observasi pada bulan April – Juli 2009).

Wisatawan yang datang dari kota-kota sekitar Kabupaten Jepara, seperti: Mayong, Ngabul, Puwogondo, Kudus, Pati, Tahunan, Panggang, dll. Wisatawan yang datang ke Pantai Ombak Mati sangat mengagumi keindahan dan kealamian pantai, namun disamping itu ada juga wisatawan ngalap berkah di sumur towo yang berada di tepi Pantai Ombak Mati. Konon katanya dapat mengabulkan segala macam permintaan bagi yang mandi dilaut dan bilasan di sumur towo tersebut. (Wawancara dengan Subroto selaku sesepuh desa).

BAB IV

PROSPEK PENGEMBANGAN OBYEK

WISATA PANTAI OMBAK MATI

A. Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Hambatan (SWOT)

Pantai Ombak Mati merupakan pantai yang memiliki pesona alam pantai dan pesona atraksi atraksi wisata. Adapun analisis SWOT antara lain:

1. Kekuatan (Strength) :

Kekuatan yang dimiliki oleh obyek wisata pantai Ombak Mati : Kondisi alam yang sangat indah. Dukungan masyarakat sekitar obyek yang sangat baik, kebersihan alam yang sangat terjaga.

a. Keanekaragaman Atraksi Wisata

Karakteristik dan keadaan Pantai Ombak Mati memang berbeda dengan pantai pantai lainnya, dengan kata lain Pantai Ombak Mati memiliki ciri khas yang takkan dimiliki oleh pantai lainnya. Kelebihan khasnya yaitu : pantai ini memiliki panorama yang sangat memukau, aneka tumbuhan yang selalu hijau dan menghiasi sepanjang bibir pantai, keberadaan aneka kehidupan biotis (kerang-kerang, keong laut, siput laut, dan tentu saja beraneka ragam ikan laut), merupakan pantai berpasir putih, memiliki ombak yang tenang, terdapat adanya gubug-gubug / tempat istirahat yang masih alami, adanya karang-karang yang sangat mempesona dan masih alami.

Kesemuanya itu masih didukung oleh adanya upacara budaya masyarakat setempat yang sampai sekarang masih dipegang teguh dan juga disakralkan, yaitu *manganan* dan sedekah laut. Untuk prosesi dan apa yang disedekahkan hampir sama

dengan prosesi upacara dan sedekah laut di pantai lainnya, yaitu memberikan sesaji yang berupa hasil bumi dan hasil laut. Dalam prosesinya sedekah laut itu sendiri dipimpin oleh ketua adat / sesepuh desa. Upacara budaya manganan dilakukan pada bulan Apit Jawa hari Senin Pon. Sedangkan upacara sedekah laut dilakukan pada bulan 1 Syuro / Muharrom. Menurut mitos yang masih beredar di masyarakat setempat, bahwa seandainya tidak diadakan sedekah laut maka hasil laut tidak akan berlimpah, dan alam sekitar masyarakat Pantai Ombak Mati akan terkena bencana. Hal ini Cuma mitos yang masih beredar di lingkungan masyarakat Pantai Ombak Mati.

b. Kondisi Jalan

Kawasan Kabupaten Jepara mempunyai wilayah yang luas, sehingga membutuhkan jaringan - jaringan jalan yang cukup baik untuk menghubungkan antar wilayah. Jalan provinsi dan Kabupaten yang dimiliki sudah diperkeras dengan aspal dan kondisinya cukup baik. Keadaan semacam ini tentu saja sangat mendukung kenyamanan wisatawan dalam melakukan perjalanan menuju Pantai Ombak Mati. Disamping itu keindahan alam yang sangat mempesona dengan karakter khas berupa area persawahan dan pegunungan akan menemani wisatawan dalam perjalanannya. (Hasil observasi 17 Juni 2009).

2. Kelemahan (Weaknesses)

Kelemahan yang ada pada obyek wisata pantai Ombak Mati : Letak yang kurang strategis, akses jalan menuju obyek yang tidak bagus, belum begitu dikenal wisatawan domestik maupun manca negara, rendahnya sumber daya manusia disekitar obyek.

Jumlah obyek wisata yang banyak di Kabupaten Jepara saat ini tidak diimbangi dengan upaya pengembangan yang maksimal. Sebagian besar obyek wisata di Kabupaten Jepara tergolong masih belum berkembang, atau sedang dikembangkan. Sedangkan sebagian besar obyek wisata di Kabupaten Jepara tergolong jenis obyek yang masih baru dan sangat berpotensi untuk dikembangkan. Dibandingkan dengan obyek wisata lain Pantai Ombak Mati masih jauh tertinggal. Hal ini terlihat dari kurang tersedianya fasilitas sarana dan prasarana di sejumlah obyek wisata meskipun di sebagian obyek wisata sudah ada sarana dan prasarana tetapi masih kurang dalam perawatannya.

Dalam pengelolaan sarana maupun prasarana, fasilitas, maupun pemasaran obyek di Pantai Ombak Mati masih sangatlah kurang. Kelemahan-kelemahan yang perlu diperhatikan di kawasan obyek wisata Pantai Ombak Mati, antara lain:

a. Fasilitas dan Sarana Prasarana

Adalah area parkir, fasilitas MCK, sarana ibadah, penyediaan tempat berjualan sarana komunikasi, tourism Information Center (TIC), keamanan sarana air bersih, dan akomodasi.

b. Sarana Transportasi dan Jarak Pencapaian

Wilayah Kabupaten Jepara yang luas dengan akses jalan aspal yang cukup baik. Akan tetapi kondisi jalan menuju obyek-obyek wisata masih sangat kurang memadai serta terbatasnya transportasi umum untuk mencapai lokasi obyek wisata. Jarak yang jauh dan kondisi jalan menuju antar lokasi obyek dari jalan utama inilah yang mana dapat menurunkan minat wisatawan dalam melakukan perjalanan ke lokasi-lokasi obyek wisata yang ada di Kabupaten Jepara.

Begitupun dengan Obyek Wisata Pantai Ombak Mati dalam pencapaian dari pusat kota Jepara dirasa sangat jauh sekali. Kebanyakan wisatawan yang datang ke obyek Pantai menggunakan sarana transportasi umum agak kesulitan dalam mencapai ke lokasi Obyek Wisata Pantai Ombak Mati, dikarenakan sarana transportasi umum hanya sampai di terminal kecamatan Bangsri dan dari terminal Bangsri sampai lokasi Obyek Wisata Pantai Ombak Mati yang jaraknya masih \pm 5 Km wisatawan hanya bisa menggunakan sarana andong atau ojek.

c. Sumber Daya Manusia (SDM)

Jumlah penduduk di sekitar kawasan obyek wisata pantai ombak mati termasuk dalam territorial Ds. Bondo Kec. Bangsri, yang secara keseluruhan berjumlah 9235 jiwa, dengan perincian laki-laki 4770 dan wanita 4465. Untuk tingkat usia pendidikan, masyarakat Ds. Bondo masih tergolong rendah atau kurang produktif. Jika dilihat secara umum dan luas, masyarakat Jepara tergolong masih rendah tingkat pendidikannya, hal ini dapat dilihat dari table di bawah ini :

Tabel Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Bondo

| TINGKAT PENDIDIKAN | | | | | | | JUMLAH |
|--------------------|----------------|----------|------------|------------|----------|---------------|--------|
| BUTA HURUF | TIDAK TAMAT SD | TAMAT SD | TAMAT SLTP | TAMAT SLTA | TAMAT D3 | PUTUS SEKOLAH | |
| 175 | 235 | 1446 | 543 | 311 | 55 | 57 | 2822 |

(Sumber kelurahan Desa Bondo Kec. Bangsri)

Sebagaimana terlihat dari data atas, persentase terbesar pendidikan berkisar antara SD dan SLTP. Selain itu yang bekerja di bidang pariwisata masih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa saat ini penduduk Jepara belum siap untuk menanggapi tuntutan dalam memajukan potensi obyek wisatanya. Pengelolaan yang selama ini dilakukan masih menggunakan cara tradisional sehingga sangat

kurang mampu dalam mengikuti perkembangan jaman terutama keinginan pasar wisata. Penanganan masalah manajemen dan promosi sampai saat ini belum menggunakan metode terbaru sehingga kemajuan wisata yang diperoleh kurang maksimal dan jauh dari apa yang diharapkan. Penyuluhan, pelatihan, dan pembinaan organisasi masyarakat terutama terutama bidang kepariwisataan, belum terlaksana dengan baik, hal ini mengakibatkan masyarakat di Kabupaten Jepara kurang tinggi minat dan kesadarannya akan potensi yang terkandung dalam pengembangan obyek wisata.

Pengelolaan obyek wisata pantai ombak mati itu sendiri sangat kurang memahami arti sebuah arti pelayanan wisata di dalam kawasan ini. Hal ini terbukti dengan tidak adanya penjaga atau karyawan di obyek wisata. Sehingga wisatawan yang ingin menikmati pesona wisata Pantai Ombak Mati akan kecewa dikarenakan tidak ada yang memberikan pelayanan. (Hasil observasi 17 Juni 2009).

3. Peluang (Opportunities)

Peluang yang terdapat pada obyek wisata Pantai Ombak Mati : Kondisi alam bahari yang nyaman dan panorama yang indah, dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisata, dapat menarik wisatawan lokal maupun internasional, jiwa kewirausahaan masyarakat sekitarnya sudah baik, sudah ada rencana pengembangan obyek wisata oleh pihak pemerintah dan pihak pengelola, bisa menambah pendapatan pemerintah daerah.

Kabupaten Jepara telah merencanakan membuka hubungan dengan kabupaten-kabupaten yang masih dalam satu propinsi dan dengan kabupaten lain propinsi. Dengan adanya kerjasama ini diharapkan dapat membuka

peluang untuk menarik minat wisatawan baik domestik maupun luar negeri untuk berkunjung menikmati pesona obyek wisata di Kabupaten Jepara. Upaya kerjasama tersebut mencakup dalam bidang pariwisata terutama untuk promosi dan pengadaan paket wisata sehingga dalam hubungan kerjasama tersebut dapat mendukung kunjungan wisatawan di masing-masing daerah, khususnya Kabupaten Jepara.

Kabupaten Jepara memang banyak obyek wisata yang berorientasi pada wisata alam dan budaya. Pemerintah Jepara meningkatkan penampilan obyek wisata ini dengan pembangunan-pembangunan fisik baru. Akan tetapi di sisi lain kejenuhan wisatawan yang terlalu sering menyaksikan dan menikmati obyek wisata buatan sehingga timbul minat untuk menikmati suasana alam yang masih asli dan khas, salah satunya Obyek Wisata Pantai Ombak Mati yang mempunyai potensi untuk menangkap kecenderungan ini. Minat tersebut disajikan dengan bersama atraksi minat khusus yang mana secara otomatis dapat meningkatkan nilai jual obyek wisata.

Jumlah wisatawan yang mengunjungi Obyek Wisata Pantai Ombak Mati tergolong besar, hal ini memberikan berbagai macam jenis peluang pekerjaan kepada penduduk sekitar, yaitu sektor dagang dan jasa. Hal ini penduduk sekitar dapat memberikan fasilitas yang dibutuhkan oleh wisatawan, seperti kios souvenir, rumah makan, serta penginapan. Pemerintah sendiri juga meningkatkan sarana dan prasarana penunjang Obyek Wisata Pantai Ombak Mati, seperti sarana jalan. Untuk pihak swasta juga ada gerakan untuk

memberikan investasi-investasi di dalam pengembangan Obyek Wisata Pantai Ombak Mati. (Hasil observasi 17 Juni 2009).

4. Ancaman (Threats)

Hambatan yang terdapat pada obyek wisata pantai Ombak Mati : Meskipun keadaan alamnya bagus, akan tetapi kondisi jalan menuju lokasi obyek wisata belum baik, aksesibilitas belum begitu baik karena belum semua moda kendaraan dapat melewatinya, kurangnya pemasaran dan promosi wisata yang dilakukan, dana pengembangan obyek wisata yang masih sangat terbatas

a. Persaingan dengan daerah lain

Hampir seluruh daerah di Indonesia pasti meningkatkan potensi obyek wisatanya, yang sebagai salah satu upaya meningkatkan pendapatan daerah. Hal ini diperjelas lagi dengan adanya Undang – Undang otonomi daerah dimana pengembangan wisata yang gencar disetiap daerah maka tidak dapat dipungkiri akan berakibat adanya persaingan antar daerah dalam menarik kunjungan wisatawan sebanyak - banyaknya. Yang dikhawatirkan akan muncul persaingan yang tidak sehat antar daerah, untuk itulah peran aktif pemerintah pusat sangat penting untuk meminimalisir gejala tersebut. Persaingan antar obyek wisata diharapkan mampu meningkatkan kreativitas - kreativitas yang mampu mendongkrak potensi yang ada disuatu obyek wisata.

b. Perilaku Negatif Wisatawan Terhadap Obyek

Wisatawan yang berkunjung disuatu obyek wisata, khususnya wisatawan domestik selama ini diketahui kurang memiliki kesadaran dalam menjaga

kebersihan, perawatan sarana prasarana dan fasilitas di lokasi obyek yang masih berkembang, sebagai contoh Obyek Wisata Pantai Ombak Mati

Obyek Wisata Pantai Ombak Mati di Kabupaten Jepara termasuk rawan terhadap gangguan wisatawan, sebagai contoh adanya coretan-coretan pada dinding karang, banyak wisatawan yang mengambil pasir dan tumbuhan untuk dibawa pulang sebagai cinderamata. Hal ini akan berakibat hilangnya keaslian dan keindahan pantai sehingga keindahan pesona pantai yang berorientasi pada keaslian wisata alam pantai lambat tidak akan bisa dinikmati kembali. (Sumber analisis SWOT diatas adalah hasil observasi secara langsung pada 17 Juni 2009).

B. Strategi Pengembangan

Dalam mengembangkan Obyek Wisata Pantai Ombak Mati dan untuk keberhasilan dalam pengembangannya harus memperhatikan visi dan misi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara, maka strategi pengembangan untuk mencapai visi dan misi adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan obyek dan daya tarik wisata (yang meliputi wisata alam serta seni dan budaya) dengan meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana serta atraksi wisata dengan kualitas dan kuantitas obyek wisata yang lebih menarik dan memberikan pesona khas alam pantai dengan bibir pantainya yang bersih, alami serta berpasir putih.
2. Mengembangkan jalinan kerjasama antara masyarakat lokal, pemerintah, dan swasta dalam hal pengembangan sarana dan sarana dan usaha yang bersifat kepariwisataan di lokasi Obyek Wisata Pantai Ombak Mati.

3. Memperluas promosi dan pemasaran Obyek Wisata Ombak Mati dari berbagai segmen pasar lokal, regional, nasional, maupun internasional dengan berbagai sarana promosi dan pelayanan kepariwisataan yang optimal.
4. Mengembangkan seni dan budaya daerah tersebut sebagai bentuk pelestarian pesona wisata dan kekayaan nilai-nilai adat dan budaya daerah serta sekaligus sebagai filter terhadap pengaruh masuknya budaya yang tidak baik atau kurang sesuai dengan budaya timur. (Hasil Observasi pada 17 Juni 2009).

C. Prospek Pengembangan Obyek Wisata Pantai Ombak Mati

Obyek Wisata Pantai Ombak Mati merupakan salah satu obyek wisata yang berada di Kabupaten Jepara dan merupakan obyek wisata yang berpotensi untuk di kembangkan. Potensi yang ada di Obyek Wisata Pantai Ombak Mati adalah pesona alam pantai yang masih terjaga keasliannya. Upaya pengembangan potensi yang ada di Obyek Wisata Pantai Ombak Mati dengan penambahan dan peningkatan fasilitas, sarana prasarana serta pelestarian alam obyek wisata. Pengembangan ini harus dilakukan terus menerus sehingga mampu memberikan daya saing dengan daerah tujuan wisata lainnya. Di dalam pengembangannya mengacu pada 2 faktor, yaitu faktor ekonomi dan faktor sosial budaya. Faktor ekonomi itu sendiri dilakukan dengan penambahan dan peningkatan fasilitas, sarana prasarana, yang antara lain : gerbang pintu masuk Obyek Wisata Pantai Ombak Mati, gardu pandang, fasillitas MCK, kios-kios makanan, TIC (tourism information center), serta pos keamanan.

Pengembangan pada faktor ekonomi ini diharapkan mampu menunjang daya saing dan sekaligus dapat meningkatkan pendapatan asli daerah. Dengan demikian taraf hidup akan meningkat bagi masyarakat Kabupaten Jepara dan masyarakat di sekitar Obyek Wisata Pantai Ombak Mati pada umumnya. Untuk faktor sosial budaya, dalam pengembangannya menitik beratkan pada stabilitas sosial, budaya, politik, serta keamanan nasional. Maka dalam pengembangan Obyek Wisata Pantai Ombak Mati harus mampu meningkatkan citra pariwisata daerah Kabupaten Jepara, serta nasional pada umumnya sebagai daerah tujuan wisata yang aman, dan nyaman untuk dikunjungi wisatawan dalam negeri maupun mancanegara.

Pengembangan Obyek Wisata Pantai Ombak Mati sebagai salah satu obyek wisata alam pantai di Kabupaten Jepara harus ditekankan pada pembangunan fisik obyek serta penambahan dan peningkatan fasilitas-fasilitas, sarana prasarana, perawatan dan pelestarian alam Obyek Wisata Pantai Ombak Mati yaitu dilakukan dengan :

1. Pembangunan Area Tempat Parkir.

Area tempat parkir yang terdapat di kawasan Obyek Wisata Pantai Ombak Mati masih sangat kurang memadai karena keadaan tempat parkir yang masih berupa tanah lapang dan hanya bisa menampung sedikit kendaraan roda dua saja, sedangkan wisatawan yang mengendarai mobil pribadi parkir di pinggir pantai dan itu sangat merusak pemandangan bagi wisatawan lain. Disamping itu juga belum ada staf petugas parkir dari pengelola obyek wisata hanya petugas parkir dari penduduk setempat. Untuk itulah seharusnya pengelola

membentuk team yang terorganisir dengan baik guna membentuk petugas parkir dan pengadaan tempat parkir yang layak bagi suatu daerah tujuan wisata.

2. Fasilitas MCK

Fasilitas MCK yang terdapat di Obyek Wisata Pantai Ombak Mati sudah ada jumlahnya sangat minim dan perawatan serta keberhasilannya tidak terjaga sehingga sehingga sangat kotor. Oleh karena itu perlu penambahan fasilitas dan juga meningkatkan perawatan serta kebersihannya.

3. Penyediaan Warung Makan, Tempat Penjualan Souvenir / Cenderamata.

Di kawasan Obyek Wisata Pantai Ombak Mati tempat warung makan sudah ada, tetapi hanya berbentuk bangunan yang belum permanent dan juga penjual sering tutup serta hanya buka pada hari libur atau pada waktu ramai saat wisatawan datang, sedangkan penjualan souvenir tidak ada disini. Melihat hal inilah maka perlu adanya langkah-langkah yang konkrit guna meningkatkan efektifitas dari fasilitas ini, yang antara lain : pengadaan tempat penjualan yang permanen, serta perlu penataan tempat penjualan tersebut. Sehingga bagi para wisatawan akan lebih mudah dalam menikmati fasilitas ini.

4. Penginapan

Fasilitas penginapan di kawasan Obyek Wisata Pantai Ombak Mati belum tersedia wisatawan yang berwisata khususnya wisatawan dari luar daerah tidak dapat menginap dan juga tidak bisa menikmati pesona alam Pantai Ombak Mati secara lama atau berlibur. Walaupun ada tempat penginapan tapi letaknya sangat jauh dari obyek wisata atau diluar kawasan. Obyek Wisata Pantai

Ombak Mati. Oleh karena itu perlu adanya pembangunan fasilitas penginapan di kawasan Obyek Wisata Pantai Ombak Mati. Dalam hal ini diharapkan adanya kerjasama dari pihak swasta, masyarakat sekitar obyek, serta pemerintah daerah.

5. Tempat Istirahat Wisatawan

Tempat istirahat di Obyek Wisata Pantai Ombak Mati sudah ada tapi hanya gubuk-gubuk kecil yang beratapkan dedaunan dan jumlahnya terbatas, sehingga wisatawan yang berkunjung ke Pantai Ombak Mati sering tidak betah berlama-lama dalam menikmati pesona alam Pantai Ombak Mati karena terbatasnya tempat istirahat atau tempat berteduh. Oleh sebab itulah perlu pembangunan tempat istirahat untuk wisatawan dengan bangunan secara permanent dan penataan yang strategis sehingga dapat membantu wisatawan dalam menikmati pesona keindahan Pantai Ombak Mati.

6. Pembangunan Jalan

Pembangunan jalan perlu dilakukan, khususnya jalan menuju ke kawasan Obyek Wisata Pantai Ombak Mati karena jalan menuju lokasi obyek masih berupa jalan tanah berbatu serta sempit, sehingga wisatawan yang datang merasa kesulitan dengan kondisi jalan.

7. Fasilitas Sarana Transportasi

Sarana transportasi atau sarana angkutan umum menuju ke Obyek Wisata Pantai Ombak Mati belum ada, sehingga wisatawan yang akan naik angkutan umum akan merasa kesulitan untuk menuju ke lokasi Obyek Wisata Pantai Ombak Mati, karena sarana angkutan umum hanya sampai di terminal Bangsri

sedangkan menuju Obyek Wisata Ombak Mati hanya dapat menggunakan andong atau ojek. Untuk sarana angkutan umum bagi wisatawan dari Solo dapat menggunakan transportasi bus dengan tarif Rp 13.000,- untuk bus ekonomi sedangkan Rp 25.000,- untuk patas/AC, itupun hanya sampai di terminal Terboyo Semarang dan dilanjutkan menggunakan bus dengan tarif Rp 10.000,- menuju terminal Jepara dapat dilanjutkan menggunakan bus dengan tarif Rp 3.000,- ke arah terminal Bangsri yang berjarak \pm 14 km dan untuk menuju Obyek Wisata Pantai Ombak Mati dengan sarana ojek yang bertarif Rp 10.000,- dengan jarak \pm 10 km. Bagi wisatawan dari Surabaya dapat menggunakan sarana umum / bus yang berjarak \pm 186 km dengan tarif Rp 35.000,- bus ekonomi dan Rp 70.000,- untuk bus patas / AC, menuju ke terminal Terboyo Semarang, dan dilanjutkan menuju ke terminal Jepara kemudian ke Terminal Bangsri. Untuk itulah peran pemerintah sangat penting dengan menyediakan sarana transportasi umum yang mampu mencapai ke lokasi Obyek Wisata Pantai Ombak Mati sehingga memudahkan wisatawan untuk berkunjung.

8. Tourism Information Center (TIC)

Di kawasan obyek wisata Pantai Ombak Mati tidak tersedia adanya tourism information center (TIC). Sehingga wisatawan dalam mencari segala informasi tentang objek wisata Pantai Ombak Mati sangat kesulitan. Oleh karena itu perlu adanya pembangunan TIC untuk memudahkan wisatawan dalam mencari informasi tentang Obyek Wisata Pantai Ombak Mati. Akan tetapi di Kabupaten Jepara mempunyai TIC yang terletak di kantor Disparta,

namun di TIC tersebut tidak mempunyai informasi tentang Pantai Ombak Mati.

9. Pelestarian Alam

Pengembangan Obyek Wisata Ombak Mati memang dititikberatkan pada eksploitasi potensi alam pantainya. Hal ini tentu saja akan dimanfaatkan semaksimal mungkin, dan perlu adanya upaya pelestarian sumber daya alam tersebut. Sehingga sumber daya alam ini tidak akan luntur atau hilang karakter aslinya. Dalam pemanfaatnya diperlukan kebijakan-kebijakan yang dapat mempermudah upaya masyarakat sekitar ataupun pihak swasta dalam proses pengembangan. Hal ini diharapkan tidak akan ada pemanfaatan sumber daya alam pantai yang tidak bertanggung jawab.

10. Sumber Daya Manusia

Upaya pengembangan Obyek Wisata Pantai Ombak Mati mengharuskan melibatkan peran dari masyarakat sekitar lokasi obyek tersebut. Tetapi terdapat kendala-kendala terutama kurangnya pemahaman dari masyarakat sekitar tentang penerapan konsep kepariwisataan. Oleh sebab itulah perlu adanya pembekalan-pembekalan pengetahuan tentang ilmu kepariwisataan untuk masyarakat sekitar Obyek Wisata Pantai Ombak Mati. Pembekalan ilmu kepariwisataan diberikan dari pemerintah maupun pihak luar yang mana benar-benar mengerti konsep penerapan ilmu kepariwisataan.

Melihat usaha-usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah Daerah Kabupaten Jepara terhadap Obyek Wisata Pantai Ombak Mati tersebut,

membuat Obyek Wisata Pantai Ombak Mati semakin menarik bagi wisatawan baik dalam negeri maupun mancanegara.

Beberapa tahun ini pemerintah telah melakukan berbagai upaya-upaya, seperti bantuan pendanaan yang mampu mengembangkan kegiatan acara-acara budaya masyarakat sekitar. Acara-acara budaya yang telah diberi bantuan, antara lain : sedekah laut yang diadakan setahun sekali pada bulan Suro serta Rasulan yang diadakan setahun sekali. Pada kesempatan inilah upaya-upaya promosi dilakukan. (Hasil observasi pada bulan April – Juni).

Dengan adanya pengembangan Obyek Wisata Pantai Ombak Mati diharapkan menambah nilai positif yang antara lain :

- a. Mampu menambah pendapatan asli daerah.
- b. Mampu menambah lapangan pekerjaan dan usaha bagi masyarakat sekitar.
- c. Mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar lokasi obyek.
- d. Melestarikan alam dan budaya asli daerah.

D. Promosi dan Pemasaran

Strategi pemasaran adalah dasar dari seluruh kebijakan pemerintah dalam memasarkan obyek wisata Pantai Ombak Mati. Hal ini dilakukan karena untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Usaha-usaha yang dilakukan antara lain dengan pemasangan iklan di media elektronik, seperti internet <http://jeparaworld.wordpress.com/2008/04/20/pengembangan-pantai-bondo/>.

(wawancara dengan Indra selaku bagian penerangan Disparta).

Dalam melakukan program pemasaran, Dinas Pariwisata menjalin kerjasama dengan biro perjalanan pariwisata seperti Bintang Tour & Travel yang berada di Jl. Jepara bagsri Km 5 Mlonggo dan usaha hotel seperti Hotel Segoro yang berada di Jl. Ringin Raya no. 2 Jepara dan Hotel Bonanza Beach Resort yang beralamat di Pantai Tirta Samudra, Mororejo Jepara. Dari berbagai usaha tersebut ternyata belum mampu meningkatkan kunjungan wisatawan, karena pihak pengelola sendiri belum mampu dalam menyediakan dana guna mempromosikan potensi yang ada di Obyek Wisata Pantai Ombak Mati kepada wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Disamping itu juga dilakukannya beberapa analisa, salah satunya adalah analisa 4P yang terdiri dari :

- 1) *Product* : adalah sesuatu yang dapat ditawarkan kepada konsumen untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen.
- 2) *Price* : adalah harga yang dijadikan dasar penawaran kepada konsumen, ditetapkan sedemikian rupa sehingga menarik bagi konsumen dan bersaing dengan harga yang ditetapkan oleh pesaing terhadap produk yang sama.
- 3) *Place* : adalah tempat dimana konsumen dapat mencari informasi, memperoleh penjelasan atau melakukan pembelian terhadap produk yang ditawarkan kepada konsumen.
- 4) *Promotion* : suatu cara menginformasikan atau memberitahukan kepada calon pembeli tentang produk yang ditawarkan dengan memberitahukan tempat – tempat dimana orang dapat melihat atau

melakukan pembelian pada *in the right place and at the right time*.

(Oka A. Yoeti, 2003 : 237).

Selain itu pula penulis juga menggunakan analisa observasi, yang pertama yaitu analisa produk wisata yang menawarkan panorama alam pantai, aktifitas nelayan pada saat berlayar dan tiba di pelabuhan pantai, tempat pelelangan ikan yang bernama TPI Towo, ikan yang dijual baru tiba dari laut dan masih segar, yang mana untuk mengetahui kondisi maupun potensi - potensi wisata yang dimiliki sehingga nantinya produk wisata ini akan laku di pasar wisata. Untuk analisa kedua adalah analisa pasar, yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan konsumen dalam negeri yang mana pasar wisata mampu dijadikan media dalam menjual produk wisata tersebut. Jadi kesemuanya itu diperlukan dukungan dari berbagai pihak yang meliputi pihak masyarakat sekitar, pemerintah daerah, serta pihak swasta dan diharapkan mampu mendatangkan ataupun menambah pendapatan daerah yang sekaligus akan meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar. Hal ini harus didukung dalam melaksanakan kegiatan promosi dan pemasaran dapat dipertanggungjawabkan. (Hasil observasi pada 17 Juni 2009).

E. Kendala-kendala yang Dihadapi dalam Pengembangan Obyek Wisata

Pantai Ombak Mati Di Kabupaten Jepara

Dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Jepara khususnya Obyek Wisata Pantai Ombak Mati terdapat beberapa kendala atau hambatan yang di hadapi Dinas Pariwisata Kabupaten Jepara dalam proses pengembangan, kendala atau hambatan tersebut antara lain :

1. Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Kawasan Obyek Wisata Pantai Ombak Mati dalam pengadaan sarana prasarana belum tersedia dengan baik. Hal ini akan berpengaruh akan minat wisatawan untuk mengunjungi obyek wisata tersebut.

2. Keterbatasan Dana Dalam Pengembangan

Dengan terbatasnya dana dari pemerintah dalam pengembangannya, maka pembinaan masyarakat sekitar lokasi Obyek Wisata Pantai Ombak Mati dan pengembangan obyek belum seperti yang diharapkan. Hal ini terbukti dengan pembangunan fasilitas di lokasi obyek, pembinaan SDM, promosi serta pemasaran kurang optimal. Oleh sebab itulah Obyek Wisata Pantai Ombak Mati kurang begitu dikenal masyarakat luas. Disamping itu terbatasnya pihak swasta dalam memberikan investasi kepada pihak pengelola obyek wisata Pantai Ombak Mati.

3. Terbatasnya Aksesibilitas

Sarana Transportasi untuk menuju ke kawasan Obyek Wisata Pantai Ombak Mati belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dengan minimnya sarana transportasi yang menuju ke lokasi Pantai Ombak Mati.

4. Terbatasnya SDM Dalam Bidang Pariwisata

Masyarakat di sekitar Pantai Ombak Mati memang terbatas di bidang kepariwisataannya, sehingga akan mengakibatkan kurangnya kesadaran akan lingkungan sekitar. Dengan begitu lingkungan alami dari Pantai Ombak Mati sedikit-sedikit luntur akan karakter aslinya. Jika terjadi terus menerus maka

pesona wisata Pantai Ombak Mati akan hilang dan wisatawan tidak akan lagi mengunjungi obyek wisata tersebut. (Hasil observasi pada 17 Juni 2009).

5. Rendahnya Kesadaran Wisatawan Akan Lingkungan

Wisatawan yang mengunjungi Obyek Wisata Pantai Ombak Mati berasal dari berbagai kalangan dan dari berbagai daerah serta memiliki tingkah laku yang berbeda-beda. Sebagian wisatawan memang sudah memiliki kesadaran dengan baik akan lingkungan, namun tidak menutup kemungkinan bahwa sebagian wisatawan lainnya kurang akan kesadaran terhadap lingkungan. Hal ini mengakibatkan lunturnya karakter asli dari lingkungan tersebut. (Hasil observasi pada 17 Juni).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pantai Ombak Mati memiliki potensi yang cukup besar. Potensi – potensi yang ada akan memberikan dampak positif bagi masyarakat umum. Pantai ombak Mati merupakan obyek wisata bahari yang menawarkan keindahan panorama yang indah, serta aktifitas Pantai Ombak Mati terletak di desa Bondo kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara Propinsi Jawa Tengah. Pantai Ombak Mati di hiasi pasir putih yang sangat menawan. Untuk menuju ke pantai Ombak Mati jalan yang dilalui berliku-liku, dan dihiasi dengan pemandangan yang begitu indah, jadi wisatawan yang datang ke pantai Ombak Mati banyak dikunjungi wisatawan karena pemandangannya yang indah dan mempesona.

Pantai Ombak Mati mampu menghasilkan produk yang menarik, serta dalam pelaksanaannyapun Pantai Ombak Mati dapat memberikan fasilitas – fasilitas yang memuaskan bagi wisatawannya. Hal ini berarti Pantai Ombak Mati sebagai obyek wisata yang memberikan produk wisata alam bahari yang mempesona. Dengan adanya promosi kepada masyarakat umum, Pantai Ombak Mati akan menjadi Obyek Wisata yang akan ramai dikunjungi bayak wisatawan dari dalam maupun luar kota.

B. Saran

Pada akhir – akhir penyusunan Tugas Akhir ini, penulis memberikan saran yang diharapkan dapat membantu atau berguna bagi segala kekurangan yang ada maupun dijadikan bahan pertimbangan bagi perkembangan Pantai Ombak Mati.

Adapun saran – saran yang diberikan antara lain :

1. Meningkatkan fasilitas dan menambah sarana umum yaitu kamar mandi atau toilet, akomodasi/ penginapan, agar wisatawan dapat mengina di dilingkungan obyek wisata.
2. Menambah kegiatan promosi dan memperluas target pemasaran untuk meningkatkan hasil penjualan yang artinya memperbanyak wisatawan lokal maupun domestik yang datang untuk melakukan kunjungan ke Pantai Ombak Mati.
3. Memperbaiki akses jalan menuju obyek wisata agar memudahkan wisatawan yang akan berkunjung ke obyek wisata Pantai Ombak Mati.
4. Memudahkan akses transportasi menuju obyek wisata seperti adanya transportasi khusus menuju Obyek wisata Pantai Ombak Mati.
5. Mengembangkan aktifitas agar wisatawan tidak jenuh berlama-lama berada di obyek wisata, seperti : memancing, memperbanyak gardu pandang, dan menambah arena permainan.
6. Mengembangkan moda transportasi tradisional seperti andong, karena moda transportasi tersebut dapat menarik wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Haryono, A. Hari.1997. *Kepariwisataaan*. Jakarta : Gramedia Widiasarana..
- Nyoman S Pendit. 1990. *Ilmu Pariwisata Sebagai Pengantar Perdana*. Jakarta : PT. Pradayaparamita.
- Oka A. Yoeti. 1980. *Pemasaran Pariwisata*. Bandung : Angkasa Offet
- Wahab Salah. Ph.D.1989. *Pemasaran Pariwisata*. Jakarta : Pradnya Pramita.
- Oka A. Yoeti.2003. *Tours and Travel Marketing*. Jakarta : Pradnya Pramita

Dokumen :

- Undang-Undang kepriwisataaan No. 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataaan
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 1990 pasal 4 butir pertama
- Undang-undang RI No. IX/ 1994/ pasal 1 ayat 2 tentang pariwisata
- Buku panduan menulis Tugas Akhir 2009

Internet :

- www.google.com.Sumber:<http://jeparaworld.wordpress.com/2008/04/20/penge-mbangan-pantai-bondo/>
- http://www.e-dukasi.net/mol/mo_full.php?moid=99&fname=geox0804.htm

